

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian kepustakaan tentang keselamatan bagi anak yang meninggal sebelum dibaptis, maka penulis dapat berkesimpulan bahwa Allah sejatinya telah merancang keselamatan bagi orang yang percaya kepada-Nya. Pengakuan Gereja Toraja BAB VI ayat 10 menekankan bahwa baptisan merupakan tanda akan keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus, bukan syarat untuk memperoleh keselamatan itu sendiri (bnd.Rm.6:3). Sehingga walaupun keselamatan anak yang meninggal sebelum dibaptis tidak dijelaskan secara eksplisit di dalam Pengakuan Gereja Toraja tetapi dengan iman kita percaya bahwa anak tersebut akan memperoleh keselamatan melalui anugerah dari Allah dan melalui iman percaya orang tuanya.

Alkitab sendiri tidak menekankan bahwa orang yang tidak beriman secara pribadi sama sekali tidak akan memperoleh keselamatan itu, tetapi justru Alkitab menggambarkan prinsip anugerah keselamatan yang datang kepada satu pribadi karena iman orang lain (bnd. Yoh. 4:50; Mat 8:10-13; Mrk. 2:5). Alkitab juga mengisahkan banyak orang yang Tuhan selamatkan oleh karena iman mereka, bukan dan tanpa menerima simbol sakramen baptisan kudus. Tetapi bukan berarti bahwa baptisan itu tidak perlu,

baptisan perlu bagi setiap umat manusia yang ingin mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya dan juga bagi orang yang menerima anugerah keselamatan yang telah dikerjakan-Nya. Saran

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan, yaitu sebagai berikut:

1. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja

Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja agar lebih sering kegiatan sosialisasi mengenai Pengakuan Gereja Toraja terhadap warga jemaat secara khusus pada bagian mengenai keselamatan anak yang meninggal sebelum dibaptis menurut Pengakuan Gereja Toraja. Sebab, keselamatan anak yang meninggal sebelum dibaptis menimbulkan pertanyaan dan pandangan yang berbeda-beda di kalangan warga jemaat. Perlu juga ditambahkan secara eksplisit dalam Pengakuan Gereja Toraja tentang anak yang meninggal sebelum dibaptis di bagian Bab VI tentang umat Allah.

2. Warga Jemaat Gereja Toraja

Sebagai sebuah persekutuan umat Kristen, secara khusus persekutuan dalam lingkup Gereja Toraja, hendaknya jemaat lebih membekali diri lagi dengan pengetahuan akan Alkitab dan juga pemahaman akan makna atau isi dari Pengakuan Gereja Toraja. Selain itu, jemaat juga bisa belajar pada pendeta atau siapapun yang lebih mendalami ilmu teologi. Sehingga ketika menghadapi sebuah kasus,

seperti kasus mengenai “keselamatan anak yang meninggal sebelum dibaptis” jemaat tidak langsung mengambil kesimpulan dari perspektif jemaat itu sendiri tetapi lebih didasari pada perspektif teologis dan sesuai yang ada dalam Pengakuan Gereja. Pandangan setiap jemaat, secara khusus jemaat yang awam pasti menimbulkan perbedaan pendapat yang mungkin akan jauh berbeda dengan pandangan teologis yang termuat dalam Pengakuan Gereja. Karena itu dalam setiap persoalan hendaknya jemaat lebih kritis lagi melihatnya, baik itu dari sudut pandang Alkitab maupun dari sudut pandang pengakuan Gereja.